

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindakan *sectio caesarea* merupakan salah satu pilihan bagi wanita yang akan melakukan tindakan persalinan dengan adanya indikasi medis dan non medis, proses tindakan *sectio caesarea* yaitu dengan cara memutuskan jaringan kontinuitas atau persambungan dengan insisi untuk mengeluarkan bayi dan meninggalkan reseptor nyeri pada luka bekas insisi dan nyeri bertambah ketika obat bius atau anestesi habis (Novia dan Machmudah, 2021). *Sectio caesarea* merupakan tindakan medis yang diperlukan untuk membantu persalinan dengan indikasi tertentu, baik akibat masalah kesehatan ibu atau kondisi janin. Tindakan operasi *sectio caesarea* dapat menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Nyeri akibat dari kerusakan jaringan actual dan potensial yang sangat mengganggu dan menyulitkan banyak orang maka dapat dilakukan tindakan teknik relaksasi benson yang bertujuan untuk meringankan atau mengurangi rasa nyeri sampai tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh klien (Puspita, 2021).

World Health Organization (WHO) menetapkan standar rata-rata persalinan operasi sesar di sebuah negara adalah sekitar 8 – 20 persen per 1000 kelahiran di dunia. Menurut WHO, peningkatan persalinan dengan operasi sesar di seluruh negara terjadi semenjak tahun 2012 hingga pada tahun 2021 yaitu 120.000 per kelahiran di seluruh Asia (Yuliani, 2021). Dalam survei

Global untuk Kesehatan maternal dan perinatal jumlah pelaksanaan SC adalah 33%, angka tersebut bahkan naik menjadi 51%. Di Indonesia sendiri, peningkatan operasi *sectio caesarea* (SC) hingga tahun 2020 yaitu mencapai 7% (Kemenkes RI, 2021). Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan kelahiran dengan metode operasi sesar sebesar 9,8 persen dari total 49.603 kelahiran sepanjang tahun 2013 sampai dengan 2018, dengan Pulau Jawa masih mendominasi termasuk Provinsi Jawa Timur. Prevalensi jumlah operasi *sectio caesare* di RSIA Sekar Wangi Magetan didapatkan data di tahun 2023 sebanyak 257 pasien, sedangkan ditahun 2024 dari bulan Januari - Mei didapatkan jumlah 102 pasien dengan *sectio caesare* (Rekam Medis RSIA Sekar Wangi, 2023-2024).

Masalah yang muncul pada tindakan *Sectio Caesarea* yaitu akibat insisi atau robekan pada jaringan kontuitas perut depan dapat menyebabkan terjadinya perubahan jaringan kontuinitas dan klien akan merasa nyeri karena adanya proses insisi. Pada pasien *Post Sectio Caesarea* akan mengalami nyeri pada luka daerah insisi karena disebabkan oleh robekan pada jaringan di dinding perut depan. Klien akan merasakan nyeri pada punggung dan pada bagian tengkuk yang biasa dirasakan pada klien *Post Sectio Caesarea*, Hal ini disebabkan karena pengaruh dari efek penggunaan anastesi epidural saat proses operasi. Nyeri pasca *sectio caesarea* akan terjadi pada hari ke 1 setelah pembedahan dan akan menurun setelah 3 hari. Ibu akan merasakan nyeri yang hebat dan masa pemulihannya akan memakan waktu yang lebih lama dari pada persalinan normal. Rasa nyeri yang dirasa pada klien *post Sectio Caesarea* akan menimbulkan masalah lain diantaranya melakukan proses mobilisasi dini

akan tidak nyaman karena intensitas nyeri yang dialami setelah operasi sehingga munculah masalah keperawatan nyeri akut pada pasien post *sectio caesarea* (Wahyu & Liza, 2019).

Nyeri dapat diatasi dengan penatalaksanaan yang bisa meringankan atau mengurangi rasa nyeri yang dirasakan oleh klien. Penatalaksanaan nyeri yaitu farmakologis dan non farmakologis, secara farmakologis dapat diatasi dengan menggunakan obat-obatan analgesik sedangkan non farmakologis teknik yang dapat diterapkan yaitu teknik relaksasi benson. Relaksasi Benson adalah salah satu cara untuk mengurangi nyeri dengan mengalihkan perhatian dengan relaksasi sehingga kesadaran klien terhadap nyerinya berkurang, relaksasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan relaksasi yang diberikan dengan kepercayaan yang dimiliki klien (Wahyu, 2018). Cara kerja teknik relaksasi Benson ini adalah berfokus pada kata atau kalimat tertentu yang diucapkan berulang kali dengan ritme teratur yang disertai sikap pasrah kepada keyakinan klien masing-masing, dengan pilih satu kalimat Dzikir (Astagfirullah), kemudian pejamkan mata, hindari menutup mata terlalu kuat. Bernafas lambat dan wajar sambil melemaskan otot mulai dari kaki, betis, paha, perut dan pinggang. Kemudian disusul melemaskan kepala atur nafas kemudian mulailah menggunakan fokus yang berakar pada keyakinan. Tarik nafas dari hidung, pusatkan kesadaran pada pengembangan perut, lalu keluarkan nafas melalui mulut secara perlahan sambil mengucapkan astagfirullah, klien diperbolehkan membuka mata untuk melihat. Bila sudah selesai tetap berbaring dengan tenang beberapa menit, mula-mula mata terpejam dan sesudah itu mata dibuka (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Keberhasilan dalam melakukan teknik relaksasi benson terdapat 4 elemen yang mendasarinya yaitu ada lingkungan yang tidak ramai (tenang), pasien dapat merelaksasi otot- otot tubuh selama 10-15 menit dan berfikir hal positif agar perpaduan antara relaksasi dan perpaduan antara faktor fisiologis atau keyakinan (Wahyu, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan Irwan Batubara., dkk (2016) yang berjudul “efektifitas relaksasi Benson terhadap penurunan intensitas nyeri luka post SC di Ruang Bersalin RSUD Kota Padang sidimpuan”. Penelitian ini diberikan kepada 48 orang ibu post SC di Ruang Bersalin Di RSUD Kota Padang Sidimpuan dengan menggunakan analisis statistik menggunakan uji t-test berpasangan, diperoleh nilai P value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α penelitian (0,05), yang berarti relaksasi benson efektif menurunkan nyeri post SC karena efek relaksasi benson mampu menghasilkan hormon endorphin yang memiliki fungsi sebagai penghilang rasa sakit. Sedangkan pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kriscillia Molly Morita (2020) dengan judul Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi menunjukkan bahwa rata-rata tingkat nyeri responden sesudah pemberian relaksasi benson pada kelompok intervensi didapatkan nilai rata-rata 3,40 dengan skala nyeri terendah 2 dan skala nyeri tertinggi 5 dan nilai standar deviasi 1,07. Maka didapatkan selisih nilai rata-rata pretest-posttest pada kelompok intervensi 3,20. Secara garis besar terdapat perubahan nyeri pada responden sesudah pemberian relaksasi benson.

Dalam hadist yang digunakan untuk penerapan relaksasi benson dalam

penelitian ini adalah kata Astagfirullah. Menurut Kumala et al. tahun 2019, salah satu bacaan dzikir Astagfirullahaladzim merupakan kalimat yang mengandung huruf jahr, seperti kalimat tauhid dan istighfar, akan meningkatkan pembuangan karbondioksida dalam paru-paru. Manfaat lain dari kalimat Astagfirullah, seperti yang disebutkan oleh Rasulullah SAW “Barangsiapa senantiasa beristighfar, niscaya Allah akan memberikan jalan keluar dari setiap kesulitan, memberikan kelapangan dari kesusahan dan memberi rezeki kepadanya dari arah yang tak disangka-sangka” (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah) Sehingga dengan adanya pengulangan kata Astagfirullah ini bukan hanya bisa membuat keadaan menjadi cepat rileks tetapi juga bisa mendapatkan manfaat seperti yang disebutkan oleh hadits di atas. Disebutkan pula dalam Musnad Imam Ahmad, dari Usamah bin Syarik, bahwasanya Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يُنَزِّلْ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً عَلِمَهُ مَنْ عَلِمَهُ وَجَهِلَهُ مَنْ جَهِلَهُ

Yang artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak menurunkan suatu penyakit, melainkan Allah juga menurunkan obatnya. Ini diketahui oleh sebagian orang dan tidak diketahui oleh yang lain.*” (HR. Ahmad, 4:278, Sanad hadits ini sahih sebagaimana dikatakan oleh Syaikh Ali Hasan Al-Halabi, juga ada hadits dari Ibnu Mas’ud).

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang nyeri post operasi *sectio caesarea* sebagai karya ilmiah akhir dengan judul penerapan teknik relaksasi benson pada pasien post *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan menjawab permasalahan dari fenomena yang diangkat oleh peneliti yang dituangkan oleh latar belakang masalah. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “ Bagaimana Penerapan Teknik Relaksasi Benson Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di RSIA Sekar Wangi Magetan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Penerapan Teknik Relaksasi Benson Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di RSIA Sekar Wangi Magetan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada pasien Post *Sectio Caesarea* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut.
2. Menegakkan diagnosis keperawatan pada pasien Post *Sectio Caesarea* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut
3. Merumuskan intervensi keperawatan pada pasien Post *Sectio Caesarea* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut dengan Teknik Relaksasi Benson.
4. Melaksanakan implementasi pada pasien Post *Sectio Caesarea* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut dengan Teknik Relaksasi Benson.

5. Melakukan evaluasi pada pasien *Post Sectio Caesarea* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut dengan Teknik Relaksasi Benson.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien *Post Sectio Caesarea* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut dengan Teknik Relaksasi Benson.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pasien

Dengan asuhan keperawatan yang diberikan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman klien tentang masalah keperawatan nyeri akut pada pasien *Post Sectio Caesarea* dengan Teknik Relaksasi Benson.

2. Bagi Keluarga

Mampu memberikan pengetahuan dan wawasan pada keluarga pasien agar keluarga mampu mencegah serta mengatasi terjadinya masalah keperawatan nyeri akut pada pasien *Post Sectio Caesarea* dengan Teknik Relaksasi Benson.

3. Bagi Rumah Sakit

Peneliti ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan penyuluhan pada pasien dan meningkatkan pelayanan, sehingga dapat menambah pengetahuan kepada pasien *Post Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan Teknik Relaksasi Benson.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat menjadi bahan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien Post *Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut melalui terapi non farmakologi untuk menurunkan nyeri berdasarkan evidence based practice yaitu penerapan Teknik Relaksasi Benson.

5. Bagi Institusi

Dapat memberikan gambaran untuk meningkatkan mutu pendidikan keperawatan serta dokumentasi, menambah wawasan dan pengetahuan untuk para pembaca di perpustakaan pada pasien Post *Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan Teknik Relaksasi Benson.

